

PEMANFAATAN RAPOR PENDIDIKAN SATUAN PENDIDIKAN SEBAGAI ALAT EVALUASI DAN PERENCANAAN BERBASIS DATA

Daniel Minarso¹, Sri Nurhayati², Verra Prastika³, Nurkolis⁴
^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang

¹danielminarso77@gmail.com, ²srinurhayati69@guru.sd.belajar.id,
³prastikaverra55@gmail.com, ⁴nurkolis@upgris.ac.id

ABSTRACT

The Education Report (Rapor Pendidikan) serves as a vital instrument to assess the performance and quality of education across various levels. This article aims to examine how the utilization of this report aids stakeholders such as school principals, teachers, and government authorities in evaluating and planning for improved educational quality. Using a descriptive-qualitative approach, this study reviews relevant literature and case studies on the implementation of the Education Report in several regions. The findings indicate that the Education Report provides comprehensive insights into student achievements, school quality, and the effectiveness of educational policies. However, challenges such as limited user understanding and data accessibility must be addressed to optimize its use.

Keywords: Education Report, data-driven planning, education quality

ABSTRAK

Rapor Pendidikan merupakan instrumen penting untuk menilai kinerja dan mutu pendidikan di berbagai jenjang. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan Rapor Pendidikan dapat membantu pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan pemerintah, dalam mengevaluasi dan merencanakan peningkatan kualitas pendidikan. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menelaah literatur yang relevan serta studi kasus implementasi Rapor Pendidikan di beberapa daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian siswa, mutu sekolah, serta efektivitas kebijakan pendidikan. Namun, tantangan seperti rendahnya pemahaman pengguna dan keterbatasan data perlu diatasi untuk optimalisasi penggunaan Rapor Pendidikan.

Kata Kunci: Rapor Pendidikan, perencanaan berbasis data, mutu pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya

berperan dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten, tetapi juga mendukung pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, Indonesia masih menghadapi

berbagai tantangan dalam sektor pendidikan, seperti rendahnya capaian literasi dan numerasi berdasarkan hasil survei internasional seperti PISA. Data PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara, sementara kemampuan matematika berada di peringkat 73 (Schildkamp, Ehren, & Lai, 2012).

Tantangan ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan kesenjangan pendidikan yang terlihat jelas antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di daerah terpencil, fasilitas pendidikan yang kurang memadai serta keterbatasan sumber daya manusia menjadi penghambat utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi berbasis data melalui platform seperti Rapor Pendidikan menjadi sangat penting. Platform ini memungkinkan analisis menyeluruh terhadap kondisi pendidikan yang mencakup berbagai indikator, mulai dari capaian akademik hingga kualitas manajemen sekolah.

Dalam konteks global, evaluasi berbasis data telah menjadi standar utama dalam pengelolaan pendidikan. Negara-negara maju seperti Finlandia dan Singapura

menggunakan sistem serupa untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil berbasis bukti (evidence-based policy). Implementasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memastikan distribusi sumber daya yang lebih merata (Musakirawati et al., 2023).

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan melalui berbagai inisiatif, salah satunya adalah program Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). Program ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Salah satu elemen penting dalam program ini adalah peluncuran Rapor Pendidikan, sebuah platform berbasis data yang dirancang untuk memberikan informasi terintegrasi mengenai kondisi pendidikan di setiap sekolah (Kemdikbudristek, 2024).

Rapor Pendidikan tidak hanya menggantikan rapor mutu sebelumnya, tetapi juga menghadirkan pendekatan yang lebih terintegrasi dalam mengevaluasi

capaian pendidikan. Platform ini menggunakan data dari Asesmen Nasional (AN) untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi layanan pendidikan di tingkat sekolah. Data yang disajikan mencakup indikator prioritas, akar masalah, rekomendasi perbaikan, serta panduan implementasi yang dapat langsung diterapkan di sekolah. Dengan demikian, platform ini menjadi alat strategis yang mendukung perencanaan berbasis data di berbagai jenjang pendidikan (Nasyrohah, Setiyanti, & Wulandari, 2024).

Selain itu, platform ini juga relevan dalam mendukung implementasi kebijakan yang menitikberatkan pada penguatan kompetensi siswa, seperti kemampuan literasi digital dan pembelajaran kontekstual. Sebagai contoh, sekolah yang berhasil memanfaatkan data Rapor Pendidikan menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa melalui kegiatan berbasis proyek yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi Rapor Pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti literasi data yang rendah, keterbatasan akses internet, dan kurangnya

pelatihan intensif bagi guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah pusat, daerah, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas platform ini (Nasyrohah et al., 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi Rapor Pendidikan di berbagai konteks sekolah. Data diperoleh melalui analisis dokumen, laporan penelitian, dan wawancara dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah.

Teknik analisis data melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilah informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan melalui tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam implementasi Rapor Pendidikan.

Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan pendekatan partisipatoris dalam pengumpulan data. Kepala sekolah dan guru dilibatkan secara aktif dalam diskusi kelompok terfokus untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Teknik triangulasi digunakan untuk memvalidasi hasil dengan membandingkan data dari berbagai sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manfaat Rapor Pendidikan

a. Evaluasi Kinerja Sekolah

Rapor Pendidikan menyajikan data yang mencakup hasil belajar siswa, kualitas pengajaran, hingga manajemen sekolah. Data ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah, sehingga pihak manajemen dapat menyusun langkah perbaikan yang tepat sasaran (Kemdikbudristek, 2024).

b. Dasar Perencanaan Strategis

Dengan memanfaatkan Rapor Pendidikan, sekolah dapat merancang Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) berdasarkan indikator prioritas. Rapor

Pendidikan juga mendukung penetapan target yang realistis dan terukur. Dengan strategi yang dirancang berdasarkan rekomendasi dari platform ini, target tersebut tercapai lebih cepat dari yang diperkirakan.

c. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas

Platform Rapor Pendidikan memungkinkan sekolah untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan data nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung program sekolah. Sebagai contoh, data yang transparan digunakan oleh komite sekolah untuk memantau alokasi dana BOS. Dampaknya, sekolah berhasil mengurangi kesalahan pengelolaan dana sebesar 15% dalam satu siklus penganggaran (Nasyrohah et al., 2024). Transparansi ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua. Dengan akses yang lebih mudah ke data prestasi siswa, orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak.

d. Meningkatkan Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan

Pemanfaatan Rapor Pendidikan mendorong sinergi antara kepala sekolah, guru, komite, dan pemerintah daerah. Data yang terintegrasi memungkinkan semua pihak untuk memiliki pemahaman yang sama tentang kondisi sekolah, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih efektif.

2. Tantangan dalam Penggunaan Rapor Pendidikan

a. Kurangnya Literasi Data

Literasi data yang rendah menjadi hambatan utama bagi kepala sekolah dan guru dalam mengoptimalkan informasi dari Rapor Pendidikan. Survei pada 50 sekolah di Jawa Tengah menunjukkan bahwa 60% guru merasa kesulitan dalam menginterpretasikan data AN. Sebagai solusi, pelatihan intensif yang melibatkan simulasi analisis data dirancang oleh Dinas Pendidikan setempat (Musakirawati et al., 2023). Selain itu, literasi data juga memerlukan dukungan teknologi yang memadai. Pelatihan berbasis teknologi dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru dan kepala sekolah dalam menggunakan data untuk menyusun strategi pembelajaran.

b. Akses Teknologi

Masalah infrastruktur, terutama di daerah terpencil, menghambat akses ke platform digital seperti Rapor Pendidikan. Ketersediaan internet dan perangkat yang memadai menjadi kebutuhan mendesak, khususnya di wilayah Indonesia Timur. Peningkatan akses ini tidak hanya memperluas penggunaan platform, tetapi juga membuka peluang untuk kolaborasi lintas sektor.

c. Kapasitas Manajemen Sekolah

Kurangnya pelatihan manajemen berbasis data membuat banyak sekolah kesulitan mengintegrasikan hasil Rapor Pendidikan ke dalam perencanaan strategis. Sebuah inisiatif di Kabupaten Sleman melibatkan pelatihan manajemen untuk 100 kepala sekolah dengan fokus pada pemanfaatan data secara efisien (Nasyrohah et al., 2024).

d. Dukungan Berkelanjutan

Tantangan lainnya adalah kurangnya program pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan implementasi Rapor Pendidikan berjalan optimal. Banyak sekolah yang hanya mendapatkan

pelatihan awal tanpa adanya tindak lanjut, sehingga kemampuan dalam menggunakan platform ini menurun seiring waktu. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah daerah di beberapa wilayah telah memulai program mentoring yang melibatkan tenaga ahli untuk mendampingi sekolah dalam mengolah data secara berkala.

e. Keselarasan Kebijakan

Tidak semua kebijakan daerah mendukung penggunaan Rapor Pendidikan secara maksimal. Beberapa daerah masih fokus pada pendekatan tradisional dalam evaluasi pendidikan, sehingga manfaat platform ini belum sepenuhnya dirasakan. Kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah diperlukan untuk menyelaraskan kebijakan agar mendukung penguatan implementasi Rapor Pendidikan.

3. Rekomendasi untuk Optimalisasi

a. Peningkatan Literasi Data

Pemerintah perlu menyediakan pelatihan literasi data secara berkala yang mencakup pemahaman indikator, analisis data, dan implementasi hasil. Modul pelatihan berbasis digital juga dapat menjadi solusi untuk menjangkau daerah

yang sulit diakses. Selain itu, penyusunan pedoman praktis yang dapat digunakan oleh guru dan kepala sekolah dalam menganalisis data akan sangat membantu.

b. Penyediaan Infrastruktur Teknologi

Investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti internet satelit dan perangkat digital, menjadi prioritas untuk mengatasi kesenjangan akses di wilayah terpencil. Pemerintah juga dapat menggandeng sektor swasta untuk mempercepat penyediaan fasilitas teknologi yang mendukung implementasi Rapor Pendidikan.

c. Penguatan Kolaborasi

Kemitraan dengan organisasi masyarakat dan sektor swasta dapat membantu meningkatkan kapasitas sekolah, baik dalam hal teknologi maupun pelatihan sumber daya manusia. Contohnya, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat diarahkan untuk mendukung pelatihan literasi data atau pengadaan perangkat teknologi.

d. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Pemerintah perlu melakukan monitoring secara rutin terhadap implementasi Rapor Pendidikan, dengan melibatkan tim evaluasi

independen untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program ini. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kebijakan yang ada serta merancang program pelatihan yang lebih efektif.

e. Pengintegrasian dengan Program Lain

Rapor Pendidikan perlu diintegrasikan dengan program-program pendidikan lain, seperti Kurikulum Merdeka dan Asesmen Nasional, untuk menciptakan sinergi yang lebih kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan cara ini, platform ini dapat menjadi bagian dari ekosistem pendidikan yang saling mendukung dan berkelanjutan.

4. Implikasi Implementasi Rapor Pendidikan

a. Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran

Pemanfaatan Rapor Pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Data yang terintegrasi dari Asesmen Nasional membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual.

Selain itu, penerapan Rapor Pendidikan mendukung pendekatan

pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Guru dapat menggunakan rekomendasi dari Rapor Pendidikan untuk mendesain proyek yang relevan dengan kebutuhan siswa dan komunitas.

b. Perubahan pada Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah menjadi lebih transparan dan akuntabel dengan adanya Rapor Pendidikan. Kepala sekolah dapat menggunakan data untuk menyusun kebijakan yang didasarkan pada kebutuhan nyata.

c. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Rapor Pendidikan juga memperkuat keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung pembelajaran siswa. Dengan data yang transparan, orang tua dapat memahami capaian siswa dan berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

D. Kesimpulan

Rapor Pendidikan merupakan inovasi strategis yang dirancang untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Platform ini menyediakan data terintegrasi yang relevan untuk berbagai kebutuhan,

seperti evaluasi kinerja, pengambilan keputusan berbasis bukti, dan perencanaan strategis di tingkat sekolah maupun daerah. Kehadiran Rapor Pendidikan memberikan landasan kuat bagi semua pihak untuk bersama-sama mengevaluasi kondisi pendidikan dan merumuskan langkah perbaikan yang lebih efektif.

Salah satu keunggulan utama dari Rapor Pendidikan adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi yang komprehensif dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan pendidikan. Data yang disediakan mencakup berbagai aspek, seperti capaian pembelajaran, kondisi infrastruktur, kompetensi pendidik, dan tingkat partisipasi siswa. Dengan begitu, kepala sekolah, guru, hingga pemerintah daerah dapat menggunakan data ini untuk mengidentifikasi masalah spesifik dan menyusun program yang lebih tepat sasaran.

Namun, implementasi Rapor Pendidikan di lapangan tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah rendahnya literasi data di kalangan pengguna, baik di tingkat sekolah maupun pemerintah daerah. Banyak pendidik dan pengelola pendidikan yang belum terbiasa membaca dan memanfaatkan data secara efektif

untuk perencanaan dan evaluasi. Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap teknologi, terutama di daerah terpencil, juga menjadi hambatan yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi platform ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan komunitas. Pemerintah dapat menyelenggarakan pelatihan intensif untuk meningkatkan literasi data di kalangan pendidik dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi informasi di daerah tertinggal harus menjadi prioritas. Di sisi lain, keterlibatan komunitas lokal dan organisasi non-pemerintah dapat membantu mengedukasi masyarakat serta menyediakan solusi kreatif untuk mendukung akses dan pemanfaatan Rapor Pendidikan.

Dengan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, Rapor Pendidikan memiliki potensi besar untuk menjadi katalis perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia. Tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan inovasi untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, merata, dan berkualitas. Dengan demikian, visi mencetak

generasi unggul yang mampu bersaing di tingkat global dapat tercapai.

Rekomendasi:

- **Penguatan Kapasitas Pengguna:** Pemerintah perlu menyediakan pelatihan intensif tentang literasi data untuk guru dan kepala sekolah.
- **Investasi Infrastruktur Teknologi:** Perluasan akses internet dan pengadaan perangkat digital harus menjadi prioritas, khususnya untuk wilayah terpencil.
- **Pengembangan Modul Digital:** Penyediaan modul pelatihan berbasis teknologi dapat menjangkau lebih banyak pengguna.
- **Pemantauan Berkelanjutan:** Monitoring dan evaluasi implementasi Rapor Pendidikan harus dilakukan secara periodik dengan melibatkan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Panduan Penggunaan Rapor Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Musakirawati, M., Jemmy, J., Anggriawan, F., Triansyah, F.A., Akib, A., & Tahir, A. (2023). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia terhadap Perencanaan Berbasis Data. *JDMP: Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 7(2).

Nasyrohah, H., Setiyanti, W., & Wulandari, A. (2024). Peningkatan Mutu Sekolah dengan Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3).

Schildkamp, K., Ehren, M., & Lai, M. K. (2012). Data-Based Decision Making Around the World: From Policy to Practice to Results. *School Effectiveness and School Improvement*, 23(2), 123–131.